PERSEPSI ATAS PERAN EMPATI SUAMI OLEH ISTRI YANG BEKERJA TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN

SKRIPSI

OLEH :

YULINDA NURANISYAH

04041381722053

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2021

PERSEPSI ATAS PERAN EMPATI SUAMI OLEH ISTRI YANG BEKERJA TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai prasyarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

OLEH :

YULINDA NURANISYAH

04041381722053

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2021

LEMBAR PENGESAHAN

PERSEPSI ATAS PERAN EMPATI SUAMI OLEH ISTRI YANG BEKERJA TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

YULINDA NURANISYAH

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Juli 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I

Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197906262014062201

Pembimbing II

Angeline Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M.Psi
NIP. 198704152018032001

Penguji I

Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 198612152015042004

Penguji II

Muhammad Luthfi Fikri, S.Psi., MA
NIP. 198108132015104101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 30 Juli 2021

Sayyid Abdurrahman, S.Psi., M.Si
NIP. 197805[illegible]

Scanned by TapScanner

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama	: Yulinda Nuranisyah
NIM	: 04041381722053
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Kedokteran
Judul Proposal Penelitian	: Persepsi atas Peran Empati Suami oleh Istri yang Bekerja terhadap Kepuasan Pernikahan

Inderalaya, 29 Juli 2021

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog	Angeline Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M.Psi
NIP 197906262014062201	NIP 198704152018032001

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si

NIP 197805212002122004

Scanned by TapScanner

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Yulinda Nuranisyah, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Inderalaya, 29 Juli 2021
Yang Menyatakan,

Yulinda Nuranisyah
NIM 04041381722053

Scanned by TapScanner

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam semua hal termasuk dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti mempersembahkan tugas akhir skripsi ini dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, papa saya, Sarifuddinsyah dan mama saya, Endah Sulityowati, yang selalu memberikan dukungan, do'a, dan kasih sayang yang tiada hentinya untuk anakmu. Terima kasih telah mengiringi setiap langkah ini, dan mengajarkan banyak hal yang berharga serta memberikan yang terbaik. Harapannya kelak ilmu yang diperoleh ini bisa menjadi berkah dan membuat kalian bangga. Kasih sayang dan cinta selalu tercurah untuk mama dan papa, diiringi do'a semoga papa dan mama selalu diberikan kesehatan dan berada dalam lindungan Allah Subhanahu wa Ta'ala
2. Kakak yang selalu saya sayangi, Aprilia Andinawaty. Terima kasih telah menjadi tempat curahan hati adikmu, selalu memberi dukungan, semangat serta berbagi canda-tawa yang menghiasi perjalanan hidup sampai dengan menyelesaikan masa perkuliahan ini. Semoga Allah membalas semua kebaikanmu dan melancarkan setiap urusanmu.
3. Keluarga besar atas semua dukungan dan doa yang diberikan. Terima kasih atas bantuan dan semangat untuk peneliti. Semoga kelak apa yang dilakukan bisa membanggakan kalian.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang bejudul **"Persepsi atas peran empati suami oleh istri yang bekerja terhadap kepuasan pernikahan".**

Peneliti menyadari dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik teknik penulisan maupun isinya. Hal ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna perbaikan di masa yang akan datang.

Dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan serta saran baik secara tertulis maupun secara tidak tertulis, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi, M.Si selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Rosada Dwi Iswari, S.Psi, M.Si, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing I skripsi peneliti.
6. Ibu Angeline Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M.Psi, selaku Dosen Pembimbing II skripsi peneliti.
7. Ibu Marisya Pratiwi, M. Psi., Psikolog, selaku Pembimbing Akademik atas masukan serta arahan dan motivasi selama perkuliahan.

8. Papa, Mama, Kakak serta keluarga yang telah memberikan doa dan semangat kepada peneliti.
9. Seluruh staf dosen psikologi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama satu semester ini.
10. Teman-teman seangkatan Psikologi 2017. Terkhusus untuk kelas A 2017 terima kasih atas doa dan dukungannya. Semoga kita bisa mendapat nilai yang memuaskan.

Akhirnya peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT melimpahkan karunia serta rahmat-Nya untuk kita semua dan semoga laporan ini berguna bagi kita semua. Aamiin ya robbal alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Inderalaya, 29 Juli 2021

Hormat Saya,

Yulinda Nuranisyah
NIM 04041381722053

Scanned by TapScanner

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

LEMBAR PERSETUJUAN iii

SURAT PERNYATAAN iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR LAMPIRAN xii

ABSTRAK xiii

ABSTRACT xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

E. Keaslian Penelitian 10

BAB II LANDASAN TEORI 17

A. Kepuasan Pernikahan 17

1. Pengertian Kepuasan Pernikahan 17

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pernikahan 18

3. Aspek Kepuasan Pernikahan 21

B. Empati 26

1. Pengertian Empati 26

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Empati 27

3. Aspek Empati 29

C. Peran Empati Terhadap Kepuasan Pernikahan 30

D. Kerangka Berpikir 32

E. Hipotesis Penelitian 33
BAB III METODE PENELITIAN 34
A. Identifikasi Variabel Penelitian 34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian 34
1. Kepuasan Pernikahan 34
2. Empati Suami 34
C. Populasi dan Sampel Penelitian 35
D. Metode Pengumpulan Data 37
E. Validitas dan Reliabilitas 39
F. Metode Analisis Data 40
1. Uji Asumsi 40
2. Uji Hipotesis 41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 42
A. Orientasi Kancah Penelitian 42
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian 44
C. Hasil Penelitian..... 51
D. Analisis Tambahan 57
E. Pembahasan 62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 67
A. Kesimpulan 67
B. Saran 67
DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN 77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Item 38

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Kepuasan Pernikahan 38

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Empati 39

Tabel 4.1 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid pada Skala Kepuasan Pernikahan 46

Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Kepuasan Pernikahan 46

Tabel 4.3 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid pada Skala Empati 47

Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Empati 48

Tabel 4.5 Tanggal Sebar Skala Uji Coba 49

Tabel 4.6 Tanggal Sebar Skala Penelitian 51

Tabel 4.7 Deskripsi Usia Subjek Penelitian 51

Tabel 4.8 Deskripsi Asal Daerah Subjek Penelitian 52

Tabel 4.9 Deskripsi Usia Anak Subjek Penelitian 52

Tabel 4.10 Deskripsi Subjek Penelitian yang Menggunakan Pengasuh dan Tidak Menggunakan Pengasuh 52

Tabel 4.11 Deskripsi Subjek Penelitian yang Tinggal Bersama Mertua/Orang Tua dan Tidak Tinggal Bersama Mertua/Orang Tua 53

Tabel 4.12 Deskripsi Data Hipotetik dan Data Empirik Variabel Penelitian 53

Tabel 4.13 Tabel Formulasi Kategorisasi 54

Tabel 4.14 Deskripsi Kategorisasi Kepuasan Pernikahan 54

Tabel 4.15 Deskripsi Kategorisasi Empati 55

Tabel 4.16 Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* 55

Tabel 4.17 Uji Linearitas Menggunakan *Linearity* 56

Tabel 4.18 Uji Hipotesis Menggunakan *Simple Regression* 56

Tabel 4.19 Deskripsi Data Sumbangan Efektif 57

Tabel 4.20 Hasil Uji Sumbangan Efektif Empati terhadap Kepuasan Pernikahan 58

Tabel 4.21 Tingkat Mean Aspek Kepuasan Pernikahan 58

Tabel 4.22 Deskripsi Hasil Uji Beda Kepuasan Pernikahan Berdasarkan Profesi 59

Tabel 4.23 Deskripsi Hasil Uji Beda Kepuasan Pernikahan Berdasarkan Menggunakan Pengasuh dan Tidak Menggunakan Pengasuh 59

Tabel 4.24 Deskripsi Hasil Uji Beda Kepuasan Pernikahan Berdasarkan Tinggal Bersama Mertua/Orang Tua dan Tidak Tinggal Bersama Mertua/Orang Tua 60

Tabel 4.25 Deskripsi Hasil Uji Beda Empati Suami Berdasarkan Profesi 61

Tabel 4.26 Deskripsi Hasil Uji Beda Empati Suami Berdasarkan Menggunakan Pengasuh dan Tidak Menggunakan Pengasuh 61

Tabel 4.27 Deskripsi Hasil Uji Beda Empati Suami Berdasarkan Tinggal Bersama Mertua/Orang Tua dan Tidak Tinggal Bersama Mertua/Orang Tua 62

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A 78

LAMPIRAN B 87

LAMPIRAN C 99

LAMPIRAN D 107

LAMPIRAN E 130

LAMPIRAN F 135

LAMPIRAN G 140

LAMPIRAN H 143

PERSEPSI ATAS PERAN EMPATI SUAMI OLEH ISTRI YANG BEKERJA TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN

Yulinda Nuranisyah[1], Amalia Juniarly[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana istri yang bekerja mempersepsikan peran empati suami dalam merasakan kepuasan pernikahan. Hipotesis penelitian ini yaitu empati suami mempengaruhi persepsi akan kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh istri yang bekerja.

Populasi penelitian ini adalah istri yang bekerja. Sampel penelitian sebanyak 160 orang dan untuk uji coba sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*. Alat ukur menggunakan skala kepuasan pernikahan dengan mengacu pada aspek-aspek dari Robinson dan Blanton (2003) dan skala empati dengan mengacu pada aspek-aspek dari Batson dan Coke (Watson, 1984). Analisis data menggunakan regresi sederhana.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa empati (R=0,546; R *square*= 0,298; F=67,101; p=0,000) memiliki peran yang signifikan terhadap kepuasan pernikahan pada wanita yang bekerja. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima dimana kontribusi empati terhadap kepuasan pernikahan adalah sebesar 29,8%.

Kata Kunci : Kepuasan Pernikahan, Empati

---

[1]Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya
[2]Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog	Angeline Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M.Psi
NIP 197906262014062201	NIP 198704152018032001

Mengetahui
Ketua Bagian Program Studi Psikologi

Sayang Kemala Merdiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

Scanned by TapScanner

PERCEPTION OF THE ROLE OF HUSBAND'S EMPATHY BY WIFE WHO WORKS FOR MARRIAGE SATISFACTION

Yulinda Nuranisyah[1], Amalia Juniarly[2]

ABSTRACT

This study aims to determine how working wives perceive the role of husband's empathy in feeling marital satisfaction. The hypothesis of this research is that husband's empathy affects the perception of marital satisfaction felt by working wives.

The population of this study is a working wife. The research sample was 160 people and for the trial as many as 40 people. Sampling using purposive random sampling. The measuring instrument uses a marital satisfaction scale with reference to aspects of Robinson and Blanton (2003) and an empathy scale with reference to aspects of Batson and Coke (Watson, 1984). Data analysis using simple regression.

The results of the regression analysis showed that empathy (R=0,546; R square=0,298; F=67,101; p=0,000) had a significant role on marital satisfaction in working women. Thus the proposed hypothesis is accepted where the contribution of empathy to marital satisfaction is 29,8%.

***Keyword**: Marriage Satisfaction, Empathy*

---

[1] Student of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University
[2] Lecture of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog	Angeline Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M.Psi
NIP 197906262014062201	NIP 198704152018032001

Mengetahui
Ketua Bagian Program Studi Psikologi

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

Scanned by TapScanner

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa dewasa awal ada beberapa tugas perkembangan, seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (2009) bahwa tugas-tugas di masa dewasa awal antara lain mendapatkan suatu pekerjaan, memilih seorang teman hidup, belajar hidup bersama dengan suami istri membentuk suatu keluarga, membesarkan anak-anak, mengelola sebuah rumah tangga, menerima tanggung jawab sebagai warga negara dan bergabung dalam suatu kelompok sosial. Salah satu tugas perkembangan yang penting di masa dewasa awal adalah memilih seorang teman hidup, belajar hidup bersama dengan suami istri membentuk suatu keluarga, membesarkan anak-anak, mengelola sebuah rumah tangga dan ini hanya terjadi dalam sebuah pernikahan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menyebutkan bahwa Pernikahan atau Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Havighrust (Newman & Newman, 2012) menyatakan bahwa dalam suatu pernikahan pasangan suami istri akan berusaha untuk mengelola rumah tangganya seperti menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan pasangan hidup masing-masing.

Menurut Warner (Santrock, 2002) terdapat perbedaan peran antara suami dan istri dalam pekerjaan rumah tangga, istri biasanya melakukan pekerjaan rumah tangga lebih banyak daripada suami. Selain itu, ada beberapa wanita yang tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga berperan sebagai wanita bekerja. Seperti yang dikemukakan

oleh Munandar (Pertiwi, 2006) seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan ekonomi, banyak wanita yang turut bekerja dengan ruang lingkup didalam maupun diluar rumah dan berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Menurut Munandar (Pandia, 1997) ada beberapa alasan mengapa wanita bekerja, antara lain yaitu menambah penghasilan, menghindari rasa bosan atau jenuh dalam mengisi waktu luang, mempunyai minat atau keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan, memperoleh status, dan mengembangkan diri.

Menurut Juniarly (2005), adanya keterlibatan wanita dalam dunia kerja menimbulkan perubahan peran dari kaum wanita, yaitu tidak hanya sebagai ibu rumah tangga (sektor domestik), tetapi juga dapat memiliki peran lain di luar rumah (sektor publik). Kondisi wanita yang menjalankan dua peran secara bersamaan dikenal dengan istilah peran ganda. Menurut Suryadi (Risnawati, 2016) peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah.

Jenis pekerjaan yang menimbulkan konflik pekerjaan-keluarga adalah jenis pekerjaan yang melibatkan tanggung jawab terhadap orang lain (Dierdoff & Elington, 2008). Pekerjaan yang *role overload* dan melibatkan tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan akan meningkatkan konflik pekerjaan-keluarga (Aryee, 1992). Pekerjaan yang bekerja di bidang manajerial dan profesional dilaporkan lebih mengalami konflik pekerjaan-keluarga daripada pekerja yang bekerja di bidang non manajerial dan non profesional. Hal ini disebabkan karena pekerja yang bekerja di bidang manajerial dan profesional mempunyai jam kerja yang lebih panjang atau bekerja sampai larut malam dan mengadakan perjalanan dinas (Ahmad, 2005).

Pekerja akan banyak menghabiskan waktu di kantor sehingga jarang terlibat dalam aktivitas keluarga (Hill et al., 2004). Tenaga profesional adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan tinggi dan latihan guna melaksanakan/memimpin penelitian ilmiah dan menerapkan ilmu pengetahuan serta memecahkan masalah teknologi, ekonomi, sosial, industri, melakukan fungsi keahlian teknis, kesenian dan yang berhubungan dengan itu dalam berbagai bidang. Berbagai bidang itu seperti ilmu alam, teknik, hayat, kedokteran, ilmu pasti, ekonomi, pendidikan, hukum, agama, sastra, seni, hiburan dan olahraga, tenaga kerja tersebut bekerja baik pada pemerintah atau swasta yang menerapkan keterampilan/keahlian masing-masing dan bersifat profesional (Biro Pusat Statistik, 2006).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konflik pekerjaan-keluarga yang dialami pekerja akan menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan salah satunya pekerja wanita mengalami ketidakpuasan dalam pernikahan dan ketidakpuasan hidup (Kim & Ling, 2001). Selain itu polisi juga merupakan salah satu tenaga profesional karena menjadi seorang polisi dituntut untuk mempunyai komitmen terhadap pelayanan publik. Di Indonesia, keterlibatan wanita dalam pekerjaan non-tradisional atau peran publik, khususnya anggota polisi, ditunjukkan oleh data pada tahun 2012 yakni jumlah polisi wanita sebanyak 13.200 orang atau 3,6% dari 398.000 jumlah polisi di Indonesia (Tempo, 2013).

Polwan merupakan bagian kekuatan pelaksanaan tugas dan fungsi Polri sebagai alat penegak hukum, pengayom dalam memberikan perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat, membina dan mewujudkan kamtibmas, serta melaksanakan tugas lain sesuai dengan jabaran teori tugas dan fungsi Polwan sebagai bagian integral dari Polri berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Republik Indonesia (POLRI). Undang-Undang No.2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia dijelaskan bahwa fungsi kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegak hukum, perlindungan,

pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Pada awalnya Polwan terbentuk untuk membantu menangani masalah yang berkaitan dengan perempuan dan anak-anak. Seiring dengan berkembangnya organisasi kepolisian, penugasan polwan tidak hanya terbatas pada perempuan dan anak-anak saja, tetapi mencakup semua tugas-tugas kepolisian baik dalam bidang operasional maupun non operasional, seperti fungsi intelejen, reserse, lalu lintas, pembinaan personil, pengawasan, kesehatan dan lain sebagainya (Widiyanti, 2008). Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa tenaga kerja profesional lebih banyak menghabiskan waktu dikantor sehingga jarang terlibat dalam aktivitas keluarga.

Menurut Kingston dan Nock (Gelles, 1995) kondisi dimana suami dan istri sama-sama bekerja diluar rumah membuat waktu yang digunakan bersama menjadi terbatas, yang pada gilirannya akan mengakibatkan rendahnya kualitas dan kepuasan dalam kehidupan pernikahan. DeGenova (2008) menjelaskan bahwa istri yang memutuskan bekerja, memiliki konsekuensi yang harus ditanggung oleh individu dan akibat yang ditimbulkan akan dirasakan oleh seluruh anggota keluarga dan berpengaruh terhadap kebahagiaan pernikahan dan konflik dalam pernikahan.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa wanita yang memiliki beberapa tanggung jawab dan peran (berperan ganda) akan menurun kepuasan pernikahannya. Seperti hasil penelitian Sorensen dan Verbrugge (Aleem & Danish, 2008) yang menunjukkan bahwa wanita yang memiliki beberapa tanggung jawab dan peran pada akhirnya akan mempengaruhi kepuasan pernikahan yang mereka miliki.

Kepuasan pernikahan didefinisikan sebagai perasaan yang bersifat subjektif dari pasangan suami istri mengenai kualitas pernikahannya secara menyeluruh (Olson, Defrain & Skogard, 2011). Menurut Laswell dan Lobsenz (Duvall & Miller, 1985) kepuasan pernikahan tergantung dari derajat interaksi pasangan dan sejauh mana harapan masing-masing

diketahui, dihargai dan terpuaskan. Hal ini didukung oleh Duvall dan Miller (1985) yang menyatakan bahwa pasangan suami istri merasakan kepuasan dan kebahagiaan pernikahan manakala kedua pihak saling menyenangi, menghargai, mengagumi, dan menikmati kebersamaan mereka.

Menurut Robinson dan Blanton (2003), ada beberapa aspek yang digunakan untuk menentukan kepuasan pernikahan, antara lain keintiman, komitmen, komunikasi, kongruensi dan keyakinan beragama. Aspek keintiman mencakup aspek fisik, emosional, dan spiritual antara pasangan yang menikah. Duffy dan Atwater (2007) menjelaskan bahwa pekerjaan merupakan salah satu konflik pada pasangan suami istri yang dapat mengurangi keharmonisan. Demikian pula hasil-hasil penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa konflik pada pasangan suami istri dapat timbul karena merasa kurang puas pada faktor keintiman khususnya keintiman secara fisik dengan pasangan karena waktunya habis digunakan untuk bekerja diluar rumah (Paputungan, Akhrani, & Pratiwi, 2011).

Komitmen adalah salah satu karakteristik pernikahan yang memuaskan dan beberapa pasangan berkomitmen terhadap perkembangan hubungan pernikahannya, antara lain kematangan hubungan, penyesuaian diri dengan pasangan, perkembangan pasangan, serta terhadap pengalaman dan situasi baru yang dialami pasangan. Selain itu komunikasi, mencakup bagaimana pasangan berbagi pikiran dan perasaan, mendiskusikan masalah bersama-sama, dan mendengarkan sudut pandang satu sama lain.

Fenomena saat ini banyak istri yang bekerja terlalu sibuk dan terkadang lupa menjalin komunikasi dengan pasangan. Salah satu penyebab dari beberapa peristiwa pertengkaran, perselisihan, perdebatan, perkelahian, dan sebagainya adalah karena adanya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Hal ini berkaitan dengan komitmen dimana pasangan dengan komitmen yang tinggi akan selalu mengkomunikasikan segala permasalahan yang ada

didalam pernikahan, berusaha untuk mencari solusi dan memecahkan masalah secara lebih efektif akan cenderung lebih baik, lebih puas dengan kehidupan daripada pasangan yang komitmennya rendah.

Bila semakin efektif komunikasi maka hubungan pasangan suami istri semakin harmonis. Oleh karena itu, komunikasi digunakan untuk membuat dan mengembangkan komitmen pernikahan (Thompson & Webb, 2004).

Kongruensi, atau kesesuian dalam mempersepsi kekuatan dan kelemahan dari hubungan pernikahan membuat pasangan yang mempersepsikan hubungan pernikahannya kuat, cenderung merasa lebih nyaman dengan pernikahannya. Tidak jarang dijumpai para suami setuju untuk istri bekerja diluar rumah, dengan alasan dapat menambah sumber *financial* keluarga, namun tidak sedikit pula suami yang tidak setuju dengan istri bekerja diluar rumah karena berbagai alasan, misalnya segala pekerjaan rumah menjadi terabaikan dan tidak maksimal dalam melayani suami. Hal inilah yang menjadi pertimbangan segelintir suami untuk tidak menginginkan istri bekerja diluar rumah (Paputungan, 2012).

Menurut DeGenova (Daeng, 2010) ketika istri bekerja, peran suami juga bertambah dikarenakan adanya pembagian tugas rumah tangga. Suami telah menggandakan waktu untuk pekerjaan rumah tangga mulai dari dibawah 5 jam per minggu menjadi diatas 5 jam per minggu bahkan mencapai 14,5 jam per minggu. Menurut Dalimunte (2013) mayoritas suami mengharapkan istri bertanggung jawab atas urusan rumah tangga, baik istri yang bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Suami menganggap dirinya harus mengembangkan karir dan mencukupi kebutuhan rumah tangga sehingga hampir semua waktunya dicurahkan untuk pengembangan karir dan mencari uang. Tidak jarang, istri tidak ada waktu lagi untuk suami, apalagi urusan rumah tangga.

Keyakinan beragama, membuat pasangan dapat berbagi dalam nilai-nilai agama yang dianutnya dan beribadah secara bersama-sama sehingga dapat menciptakan ikatan kuat dan nyaman diantara mereka serta berpengaruh positif bagi kepuasan pernikahan karena pasangan memperoleh dukungan sosial, emosional, dan spiritual melalui agama yang dianutnya (Robinson & Blanton, 2003).

Menurut Surya (2001) salah satu cara yang dapat dilakukan istri yang bekerja untuk bisa sukses dalam membangun rumah tangga adalah dengan melakukan penyesuaian antara diri dan pekerjaan, yang disertai dengan dukungan suami. Namun fenomena saat ini, suami yang merasa tidak puas dalam pernikahan dikarenakan kesibukan istri yang bekerja, maka suami akan merasakan kehilangan pelayanan dari seseorang yang bertanggung jawab dalam mengurus rumah tangga, seperti seseorang yang seharusnya berada dirumah pada saat mereka pulang, seseorang yang menyediakan makanan, dan seseorang yang mencuci dan menyetrika pakaian mereka. Hal inilah yang menimbulkan permasalahan pada diri suami (Papalia, Olds, & Feldman, 2008).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menentukan kepuasan pernikahan, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Chung (2014) yang mengungkapkan bahwa kepuasan pernikahan dapat ditentukan oleh kelekatan dewasa yang dimiliki oleh setiap individu. Kelekatan dewasa dipengaruhi oleh empati, karena dalam empati terjadi proses psikologi yang dapat membuat seseorang memiliki perasaan yang sama terhadap situasi dan kondisi individu lain. Sementara penelitian Rowan, Compton dan Rust (1996) menunjukkan bahwa aktualisasi diri dan empati sebagai prediktor dari kepuasan pernikahan.

Selain itu hasil penelitian Sari dan Fauziah (2016) yang meneliti tentang hubungan antara empati dengan kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja

menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara empati dengan kepuasan pernikahan suami yang memiliki istri bekerja. Semakin tinggi empati yang dimiliki suami yang memiliki istri bekerja, maka tingkat kepuasan pernikahan yang dialami semakin tinggi. Sedangkan, apabila individu dengan empati rendah maka tingkat kepuasan pernikahan semakin rendah. Dari hasil penelitian Sari dan Fauziah (2016) dapat disimpulkan bahwa suami yang memiliki istri bekerja memiliki kepuasan pernikahan yang rendah, salah satunya dikarenakan memiliki empati yang rendah.

Menurut Carr (2004) empati adalah kemampuan untuk menyadari, memahami, dan menghargai perasaan orang lain. Dapat diperkirakan pasangan yang memiliki empati lebih tinggi akan mengakibatkan kemungkinan konflik yang rendah. Akibat selanjutnya konflik yang rendah memunculkan kepuasan pernikahan. Untuk empati ini diperlukan kesediaan diri untuk tidak selalu berfokus pada pikiran dan perasaan diri sendiri, melainkan juga berfokus pada jalan pikiran dan perasaan orang lain. Bukan berarti menyetujui pendapat atau keyakinan orang lain, melainkan untuk memahami.

Sebelumnya Brigham (1991) telah mencoba mengartikan empati sebagai suatu kemampuan untuk memahami apa yang dirasakan oleh orang lain secara emosional. Tanpa keterampilan ini, hubungan yang telah dijalani bisa hancur karena keliru dalam menafsirkan perasaan akibat tumpulnya perasaan. Dalam penelitian ini artinya empati suami adalah kemampuan dari suami untuk menyadari, memahami, dan menghargai perasaan istrinya.

Aspek empati menurut Batson dan Coke (Watson, 1984), yaitu kehangatan, merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk bersikap hangat terhadap orang lain. Dalam penelitian ini diharapkan suami dapat bersikap hangat terhadap istrinya. Seperti ketika istrinya sedang bersedih, suami akan berusaha untuk menenangkan, memeluk atau mencium istrinya. Kelembutan merupakan aspek kedua yaitu suatu perasaan yang dimiliki

seseorang untuk bersikap maupun bertutur kata lemah lembut terhadap orang lain. Dalam penelitian ini diharapkan suami dapat bersikap maupun bertutur kata lemah lembut terhadap istrinya. Seperti ketika istrinya membuat kesalahan, suami mengajarkan istrinya dengan menggunakan kata yang tidak menyakiti perasaan istrinya atau tidak menggunakan nada suara yang tinggi.

Selain itu aspek berikutnya adalah peduli, merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memberikan perhatian terhadap sesama maupun lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini diharapkan suami dapat memberikan perhatian terhadap istri maupun keluarganya. Seperti ketika istrinya sedang berada dikantor, suami mengingatkan untuk tidak lupa makan, tidak lupa beribadah dan mengingatkan untuk tetap menjaga kesehatan. Aspek terakhir yaitu kasihan, merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk bersikap iba atau belas kasih terhadap orang lain. Dalam penelitian ini diharapkan suami dapat bersikap iba atau belas kasih terhadap istrinya. Seperti ketika istrinya pulang bekerja, istri disuruh untuk beristirahat dahulu dan suami membantu istrinya dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melihat peran empati suami terhadap kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana istri yang bekerja mempersepsikan peran empati suami dalam merasakan kepuasan pernikahan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana istri yang bekerja mempersepsikan peran empati suami dalam merasakan kepuasan pernikahan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan khasanah ilmu psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk subjek : Agar dapat memberikan informasi pada istri yang bekerja bahwa dengan kesibukannya dalam menjalani peran ganda dapat berpengaruh pada kebahagiaan dalam pernikahan serta kepuasan pada pernikahannya.

b. Untuk suami : Agar dapat mengetahui bagaimana keadaan istri dalam menjalani peran ganda dan dapat memunculkan sikap empati sehingga menimbulkan kepuasan pernikahan pada istri.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti kemudian melakukan kajian literatur dengan menemukan penelitian terdahulu yang mempunyai variabel terikat atau variabel bebas yang sama dengan variabel penelitian ini. Penelitian dibawah ini merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini digunakan sebagai pembanding dari penelitian yang pernah diteliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Istiana (2016) dengan judul "Hubungan empati dengan perilaku prososial pada relawan KSR PMI kota Medan". Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan empati dengan perilaku prososial pada relawan KSR PMI kota Medan.

Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara empati dengan perilaku prososial pada relawan KSR PMI kota Medan. Artinya, semakin tinggi empati di KSR PMI kota Medan maka semakin tinggi juga perilaku prososialnya dan sebaliknya. Perbedaaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat. Variabel terikat yang digunakan adalah kepuasan pernikahan. Selain itu,

subjek penelitian menggunakan istri yang bekerja di kota Palembang, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan relawan KSR PMI kota Medan.

Penelitian yang dilakukan oleh Eny Intan Sari, Yeniar Indriana dan Jati Ariati (2012) dengan judul "Hubungan antara kepribadian ekstraversi dengan kepuasan perkawinan pada karyawan wanita di PT. Indotama Omicron Kahar Purworejo". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris apakah ada hubungan antara kepribadian ekstraversi dengan kepuasan perkawinan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepribadian ekstraversi dengan kepuasan perkawinan pada karyawan wanita PT. Indotama Omicron Kahar Purworejo yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. (2) Sumbangan efektif kepribadian ekstraversi sebesar 9,5% terhadap kepuasan perkawinan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan adalah kepuasan pernikahan, dan variabel bebas yang digunakan adalah empati. Selain itu, subjek penelitian menggunakan istri yang bekerja di kota Palembang, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan karyawan wanita di PT. Indotama Omicron Kahar .

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hildha Pratiwi (2016) dengan judul "Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepuasan perkawinan pada istri". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepuasan perkawinan pada istri. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepuasan perkawinan pada istri. Terdapat juga asosiasi kepuasan perkawinan dengan faktor demografis, yaitu usia perkawinan (1-10 tahun) dan tahapan usia anak (pada tahapan kanak-kanak).

Perbedaaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan adalah kepuasan pernikahan, dan variabel bebas yang digunakan adalah empati. Selain itu, subjek penelitian menggunakan istri yang bekerja di kota Palembang, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan istri yang tinggal di Surabaya.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Meta Damariyanti (2015) dengan judul "Pengaruh kesejahteraan psikologis dan pemaafan terhadap kepuasan pernikahan". Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh kesejahteraan psikologis dan pemaafan terhadap kepuasan pernikahan. Metode penelitian yang dilakukan yaitu kuantitatif dengan teknik regresi sederhana dan berganda.

Berdasarkan uji linearitas diketahui bahwa terdapat hubungan yang linear antara kesejahteraan psikologis dengan kepuasan pernikahan, dan antara pemaafan dengan kepuasan pernikahan, demikian juga ketika diuji bersama-sama kesejahteraan psikologis, pemaafan dan kepuasan pernikahan. Hasil korelasi memperlihatkan ketiga variabel penelitian yaitu pemaafan, kesejahteraan psikologis dan kepuasan pernikahan berkorelasi satu sama lain. Selanjutnya analisis dengan menggunakan teknik regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kesejahteraan psikologis terhadap kepuasan pernikahan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat pengaruh kesejahteraan psikologis terhadap kepuasan pernikahan.

Perbedaaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan adalah kepuasan pernikahan, dan variabel bebas yang digunakan adalah empati. Selain itu, subjek penelitian menggunakan istri yang bekerja di kota Palembang, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan pasangan suami istri.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Azmi Nisrina Umayah, Amarina Ariyanto, dan Whinda Yustisia (2017) dengan judul "Pengaruh empati emosional terhadap perilaku prososial yang dimoderasi oleh jenis kelamin pada mahasiswa". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh empati emosional terhadap perilaku prososial yang dimoderasi oleh jenis kelamin pada mahasiswa. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara empati emosional terhadap perilaku prososial, namun pengaruh jenis kelamin sebagai moderator terhadap perilaku prososial tidak memiliki efek yang signifikan, namun pada penelitian ini ditemukan variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku prososial pada individu.

Perbedaaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat. Variabel terikat yang digunakan adalah kepuasan pernikahan. Selain itu, subjek penelitian menggunakan istri yang bekerja di kota Palembang, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan mahasiswa.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Suzana Mohd Hoesni, Norba'yah Abdul Kadir, Wan Shahrazad Wan Sulaiman, dan Sarah Waheeda Muhammad Hafidz (2016) dengan judul "*Love and marital satisfaction among urban malays : comparing three groups length of marriage*". Tujuan dari penelitian ini untuk membandingkan berapa lama pernikahan berdasarkan tiga kelompok (1-5 tahun, 6-18 tahun, dan 19 tahun) dalam memahami cinta (keintiman, gairah dan komitmen) dan membandingkan kepuasan perkawinan melintasi tiga masa pernikahan.

Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kepadatan ekonomi tertinggi di daerah perkotaan dan wilayah yang dipilih terdiri dari 10 lokasi berbeda yang diatur oleh pemerintah daerah. Sampel penelitian ini sebanyak 310 partisipan yang terdiri dari 155 laki-laki dan 155 perempuan dengan menggunakan teknik *cluster sampling* dan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan analisis korelasi *Pearson* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara cinta dan kepuasan pernikahan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan bagaimana lama pernikahan berdasarkan tiga kelompok (1-5 tahun, 6-18 tahun, dan 19 tahun) memandang komponen komitmen dan gairah cinta. Semakin banyak tahun mereka menikah semakin sedikit mereka memandang komitmen dan gairah dalam pernikahan mereka. Hasil ini menunjukkan pentingnya keintiman dalam pernikahan dibandingkan dengan gairah dan komponen komitmen cinta dalam pernikahan.

Selain itu, ada hubungan yang signifikan antara semua komponen cinta dan kepuasan pernikahan. Namun, ternyata tidak ada perbedaan kepuasan perkawinan antara tiga kelompok lama pernikahan seperti yang disarankan sebelumnya. Perbedaaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan adalah kepuasan pernikahan, dan variabel bebas yang digunakan adalah empati. Selain itu, subjek penelitian menggunakan istri yang bekerja di kota Palembang, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan pasangan suami istri yang berada di daerah perkotaan dengan kepadatan ekonomi yang tertinggi di Malaysia.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nailul Fauziah (2014) dengan judul “Empati, persahabatan, dan kecerdasan adversitas pada mahasiswa yang sedang skripsi”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara empati, persahabatan pada kecerdasan adversitas pada mahasiswa yang sedang mengambil skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan yaitu terdapat hubungan positif antara empati, persahabatan dan kecerdasan adveristas pada mahasiswa Psikologi Undip yang sedang mengerjakan skripsi. Perbedaaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan adalah kepuasan pernikahan. Selain itu, subjek penelitian menggunakan istri yang bekerja di

kota Palembang, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan mahasiswa Psikologi Undip.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Neila Ramdhani (2016) dengan judul "Emosi moral dan empati pada pelaku perundungan-siber". Tujuan dari penelitian ini menguji pengaruh emosi moral di dalam hubungan empati dengan perilaku perundungan-siber. Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya korelasi yang positif antara empati kognitif dengan perundungan-siber, artinya semakin tinggi pemahaman terhadap perasaan orang lain maka akan semakin tinggi kecenderungan melakukan perundungan-siber. Korelasi antara empati kognitif dengan perundungan-siber semakin kuat pada individu yang memiliki rasa bersalah.

Perbedaaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat. Variabel terikat yang digunakan adalah kepuasan pernikahan. Selain itu, subjek penelitian menggunakan istri yang bekerja di Kota Palembang, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan pelaku perundungan-siber.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Widya Hemalzi dan Rini Indryawati (2019) dengan judul "*Adult attachment* dan kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja". Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur secara empiris korelasi antara *adult attachment* dan kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat hubungan pada setiap gaya *adult attachment* yaitu *secure attachment*, *avoidant attachment*, dan *ambivalent attachment* dengan kepuasan pernikahan. Setiap gaya *adult attachment* dapat menjadi faktor yang dapat memprediksi keberhasilan istri yang bekerja dalam kepuasan diri terhadap pernikahannya dan setiap gaya *adult attachment* juga menyumbangkan nilai yang berbeda-beda dalam memprediksi baik atau kurangnya kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja. Perbedaaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat dan variabel bebas.

Variabel terikat yang digunakan adalah kepuasan pernikahan, dan variabel bebas yang digunakan adalah empati.

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Igo Masaid Pamungkas dan Muslikah (2019) dengan judul "Hubungan antara kecerdasan emosi dan empati dengan altruisme pada siswa kelas XI MIPA SMA N 3 Demak". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dan empati terhadap altruisme pada siswa kelas XI MIPA SMA N 3 Demak, Jawa Tengah.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa variabel kecerdasan emosi dan empati memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel altruisme. Perbedaaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan adalah kepuasan pernikahan, dan variabel bebas yang digunakan adalah empati. Selain itu, subjek penelitian menggunakan istri yang bekerja di kota Palembang, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan siswa kelas XI MIPA SMA N 3 Demak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diatas, maka penelitian mengenai "Persepsi atas peran empati suami oleh istri yang bekerja terhadap kepuasan pernikahan" belum pernah dilakukan. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel bebas, variabel terikat, serta pada subjek penelitian. Dengan begitu, penelitian yang berjudul "Persepsi atas peran empati suami oleh istri yang bekerja terhadap kepuasan pernikahan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A. (2005). Work family conflict among dual-earner couples : Comparisons by gender and profession. *Jurnal Psikologi Malaysia*, 19, 1-12.

Aleem, S., & Danish, L. (2008). Marital satisfaction and anxiety among single and dual career women. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 34 (April), 141-144.

Acevedo, B.P., Aron, A., Fisher, H.E., & Brown, L. (2012). Neural correlates of marital satisfaction and well-being : Reward, empathy, and affect. *Clinical Neuropsychiatry*, 9,1, 20-31.

Antara, M., & Yogantari, M.V. (2018). Keberagaman budaya Indonesia sumber inspirasi inovasi industri kreatif. *Universitas Udayana*, 1-8.

Apperson et al. (2002). Women managers and the experience of work-family conflict. *American Journal of Undergraduate Research*, Vol.1 No.3.

Aryee, S. (1992). Antecedents and outcomes of work-family conflict among professional women : Evidence from Singapore. *Human Relations*, 45(8), 813-837.

Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Badan PPSDM Kesehatan. (2016). Rekapitulasi SDM kesehatan yang didayagunakan di rumah sakit di Indonesia. https://bppsdmk.kemkes.go.id/info_sdmk/info/distribusi_sdmk_rs.

Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial.* Jilid 2. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Edisi kesepuluh. Jakarta: Erlangga.

Baron-Cohen, S. & Wheelwright, S. (2004). The empathy quotient : an investigation of adults with Asperger syndrome or high functioning autism, and normal sex differences. *Journal of Autism and Developmental Disorder*, 163-175.

BKKBN Jambi. (2020). Antara bekerja, dan mengasuh anak. http://jambi.bkkbn.go.id/?p=1915 (diakses tanggal 14 Juni 2021).

Brigham, C. J. (1991). *Social psychology.* Second Edition. New York: Collins Publisher, Inc.

Carr, A. (2004). *Positive psychology : the science of happiness and human strenghts.* New York.

Cramer, D. & Jowett, S. (2010). Perceived empathy, accurate empathy and relationship satisfaction in heterosexual couple. *Journal of Social and Personal Relationship*, 327-349.

Chee. (1988). An analysis of four empathy variables as predictor of marital satisfaction. *Master's Theses*, 1155.

Chung, M. (2014). Pathways between attachment and marital satisfaction : the mediating roles of rumination, empathy, and forgiveness. *Personality and Individual Differences*, 70, 246-251. http://doi.org/10.1016/j.paid.2014.06.032.

Damariyanti, M. (2015). Pengaruh kesejahteraan psikologis dan pemaafan terhadap kepuasan pernikahan. *Jurnal Psikologi Vol. 8 No. 2*.

Daeng, N.R. (2010). Perbedaan kepuasan pernikahan antara suami dan istri dalam dual career family. *Medan : Fakultas Psikologi*.

Dalimunte, M.R. (2013). Kepuasan pernikahan pada pasangan suami dan istri yang terlibat dalam dual career family (studi kasus pada tiga pasangan suami istri di Kota Bandung). *Bandung : Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan*.

Davis, M. H. (1980). *Interpersonal reactivity index (IRI) self report measures for love and compassion research : empathy*. www.fetzerinstitute.org.

DeGenova, M. K. (2008). *Intimate relationship, marriages & famies (7th ed).* New York: McGraw-Hill.

Dewi, L.H. (2009). Hubungan antara penyesuaian diri dalam perkawinan dengan kepuasan dalam perkawinan pada wanita yang bekerja. *Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*.

Dierdoff, E.C., & Ellington, K.J. (2008). It's the nature of the work : Examining behavior-based sources of work-family conflict across occupations. *Journal of Applied Psychology*, 93(4), 883-892.

Disnakertrans Provinsi NTB. (2020). Jam kerja menurut undang-undang no.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. https://disnakertrans.ntbprov.go.id/jam-kerja-menurut-undang-undang-no-13-tahun-2003-tentang-ketenagakerjaan/ (diakses tanggal 23 Mei 2021).

Deutsch Morton, C. T. (2006). *The handbook of conflict resolution.* United State of America: Jossey-Bass.

Duffy, K.G., & Atwater, E. (2007). *Psychology for living : Adjustment, growth, and behavior today (9th ed).* New Jersey: Prentice Hall.

Duvall, E. M. & Miller, B. C. (1985). *Marriage and family development.* New York: Harper and Row.

Fauziah, N. (2014). Empati, persahabatan, dan kecerdasan adversitas pada mahasiswa yang sedang skripsi. *Jurnal Psikologi Undip*, 78-92.

Fitzpatrick, M. A. (1988). *Between husbands and wives : communication in marriage.* Newbury Park, CA: Sage.

Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1989). ENRICH Marital Inventory : A Discriminat Validity and Cross-Validity Assessment . *Journal of Marital and Family Therapy*, 15 (1). 65-79.

Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1993). ENRICH Marital Satisfaction Scale : A Brief Research and Clinical Tool. *Journal of Family Psychology*, 7 (2). 176-185.

Gelles, R. J. (1995). *Contemporary family : A sociological view.* Thousand Oaks, CA: SAGE Publications Inc.

Goleman, D. (1997). *Emotional intelligence, kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting dari IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Harahap, L. (2020). Hari jadi ke 72 polwan, kapolri minta terus berkarya melindungi masyarakat. https://m.merdeka.com/peristiwa/hari-jadi-ke-72-polwan-kapolri-minta-terus-berkarya-dan-melindungi-masyarakat.html.

Harlan, J. (2018). *Analisis regresi linear.* Jakarta: Gunadarma.

Hemalzi, W. & Indryawati, R. (2019). Adult attachment dan kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja. *Jurnal Psikologi*, Volume 12 No. 2.

Hendrick, S. & Hendrick, C. (1992). *Liking, loving & relating (2nd ed).* California: Brooks/Cole Publishing Company Pacific Grove.

Hill, E.J. (2005). Work-family facilition and conflict, working fathers and mothers, work family stressors and support. *Journal of Family Issues*, 26, 793-819.

Hoesni, S. M., Kadir, N. A., Sulaiman, W. S. W., & Hafidz, S. W. M. (2016). Love and marital satisfaction among urban malays : comparing three groups length of marriage. *Jurnal Psikologi Malaysia*, 30 (2).

Hoffman, M. L. (2000). *Empathy and moral development implications for caring and justice.* Cambridge University Press.

Hurlock, E. B. (1996). *Psikologi perkembangan.* Jakarta: Erlangga.

Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan.* Jakarta: Erlangga.

Istiana. (2016). Hubungan empati dengan perilaku prososial pada relawan KSR PMI kota Medan. *Jurnal DIVERSITA*, Volume 2 No. 2.

Jakarta Globe. (2021). Halangan dan strategi bagi pekerja perempuan mencapai posisi karir tinggi. https://gajimu.com/tips-karir/Tentang-wanita/halangan-dan-strategi-bagi-pekerja-perempuan-mencapai-posisi-karir-tinggi (diakses tanggal 14 Juni 2021).

Johnson, D. W. (1993). Reaching Out : Interpersonal Effectiveness, Self Actualization (5th ed). *Boston : Allyn & Bacon*.

Jung, S.Y. (2019). Hubungan antara narsisme terselubung dan kepuasan perkawinan orang Korea-Amerika : Efek mediasi dari pengampunan dan empati. *Jurnal Asosiasi Konten Korea*, 19 (8), 412-426.

Juniarly, A. (2005). Tingkat depresi ibu rumah tangga dan ibu berperan ganda di kompleks perumahan waihitam Palembang. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 2(2), 8-11.

Kim, J.L.S., & Ling, C.S. (2001). Work-family conflict of women enterpreneurs in Singapore. *Women in Management Review*, 16(5/6), 204-221.

King, J. (2005). Gender ideology : Impact on dual career couples role strain, marital satisfaction and life satisfaction. *Texas : A & M University*.

Kotler, P., & Keller, K.L. (2010). *Marketing management, person international (12th edition).* New Jersey: Prentice Hall.

Lufri. (2004). Sumbangan efektif berpikir kritis, persepsi, minat dab sikap terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Triadik*, No.1, Vol.8.

Maharti, H.M., & Mansoer, W.W. (2018). Hubungan antara kepuasan pernikahan, komitmen beragama, dan komitmen pernikahan di Indonesia. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 5(1), 70-81.

Magnuson, S., & Norem, K. (1999). Challenges for higher education couples in commuter marriages : insight for couples and counselors who work with them. *The Family Journal : Counseling and Therapy for Couples and Families*, 7, 125-134.

McBride, M. C., & Bergen, K. M. (2014). Voices of women in commuter marriages : a site of discursive struggle. *Journal of Social and Personal Relationships*, 31, 554-572.

Meri. (2014). Pengaruh keintiman dan empati terhadap kepuasan perkawinan pada istri di kelurahan sempaja selatan samarinda. *Psikoborneo*, Vol.2, No.3, 199-206.

Newman, B. M., & Newman, P. R. (2012). Development through life : a psychological approach (revised edition). *USA : The Dorsey Press*.

Olson, D. & Hamilton, I. Mc. (1983). Families, what makes them work. *Sage Publication, Inc. : Beverly Hill*.

Olson, D. H., & Olson, A. K. (2000). Empowering couples : Building on your strengths (2nd ed). *Minnesota : Life Inovations Inc*.

Olson, D. H., Defrain, J., & Skogard, L. (2011). *Marriages and families ; intimacy, diversity and strenghts : Seven edition.* New York: McGraw-Hill Companies. Inc.

Pamungkas & Muslikah. (2019). Hubungan antara kecerdasan emosi dan empati dengan altruisme pada siswa kelas XI MIPA SMA N 3 Demak. *Jurnal Edukasi*, Vol. 5 No. 2 Hal : 154-167.

Pandia, W.S.S. (1997). Hubungan antara peran jenis kelamin dengan sikap terhadap perceraian pada wanita bekerja. *Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia*.

Papalia, E. D., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human development (Psikologi perkembangan) Edisi Kesembilan. Alih Bahasa A. K. Anwar.* Jakarta: Kencana.

Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2014). *Menyelami perkembangan manusia (Edisi 12).* Jakarta: Salemba Humanika.

Paputungan, F., Akhrani, A.L., & Pratiwi, A. (2011). www.academia.edu. Retrieved 25 April 2021, from Kepuasan pernikahan suami yang memiliki istri berkarir. https://goo.gl/W24kdp,2011.

Paputungan, F. (2012). Kepuasan pernikahan suami yang memiliki istri berkarir. http://psikologi.ub.ac.id/wpcontent/uploads/2013/10/JURNAL5.pdf.

Pertiwi, S. (2006). Hubungan antara harga diri dan efektivitas komunikasi suami istri dengan kecemasan suami yang istrinya berpenghasilan lebih tinggi. *Fakultas Psikologi UII Yogyakarta*.

Pratiwi, H. (2016). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepuasan perkawinan pada istri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 5 No. 1.

Pistole, M. C. (2010). Long distance romantic couples : an attachment theoretical perspective. *Journal of Marital and Family Therapy*, 36, 115-125.

Rakhmat, J. (1992). Psikologi Komunikasi. *Bandung. PT. Remaja Rosdakarya*.

Ramdhani, N. (2016). Emosi moral dan empati pada pelaku perundungan-siber. *Jurnal Psikologi*, Volume 43 Nomor 1 Hal : 66-80.

Richard, E., & Boettcher. (1978). Interspousal empathy, marital satisfaction, and marriage counseling. *Journal of Social Service Research*, 1:1, 105-113.

Risnawati. (2016). Peran ganda istri yang bekerja dalam membantu ekonomi keluarga buruh perkebunan kelapa sawit pada PT. Bumi Mas Argo di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, 4(3), 113-126.

Robinson, L. C., Blanton, P. W. (2003). Material Strengths In Enduring Marriages. *Journal Od Family Relations*, Volume 42, 36-4.

Rowan, D. G., Compton, W. C., & Rust, J. (1995). Self-actualization and empathy as predictors of marital satisfaction. *Psychological Reports*, 77 (3) 1011-1016.

Santrock, J. W. (2002). Life span development : perkembangan masa hidup (edisi 5, jilid 2). *Jakarta : Erlangga*.

Santrock, J. W. (2003). Adolescene : perkembangan remaja. *Jakarta : Erlangga*.

Sari, E. I., Indriana, Y., & Ariati, J. (2012). Hubungan antara kepribadian ekstraversi dengan kepuasan perkawinan pada karyawan wanita di PT. Indotama Omicron Kahar Purworejo. *Jurnal Psikologi*, Volume 1 Nomor 1 Hal : 168-178.

Sari, A. N., & Fauziah, N. (2016). Hubungan antara empati dengan kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja. *Jurnal Empati*, 5(4), 667-672.

Sarjono, Haryadi, & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL : Sebuah pengantar aplikasi untuk riset.* Jakarta: Salemba Empat. ISBN 978-979-061-198-6.

Scanzoni, L., & Scanzoni, J. (1976). *Men, women and change : A sociology of marriage and family.* McGraw-Hill.

Saxton, L. (1986). The Individual, Marriage and the Family. *California : Wadsworth Publishing Company*.

Stone, E., & Shackelford, T. (2007). In R. F. Baumeister & K. D. Vohs (Eds). *Encyclopedia of social psychology. Thousand Oaks, CA : Sage*.

Sugiyono. (2008). Metode penelitian bisnis. *Alfabeta: Bandung.*

Sugiyono. (2012). Statistika untuk penelitian. *Bandung: CV Alfabeta*.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta.*

Sujianto, A. E. (2009). Aplikasi statistik dengan SPSS 18.0. *Tulungagung: Prestasi Pustaka*.

Surya, M. (2001). *Bina Keluarga.* Semarang: CV Aneka Ilmu.

Tavakol, Z., Nikbakht, N. N., Moghadam, Z. B., Salehiniya, H., & Rezaei, H. (2017). A review of factors associated with marital satisfaction. *Galen Medical Journal*, 6 (3) 197-207.

Thompson, H.M., & Webb, L.M. (2004). Commitment under construction : A dyadic and communicate model of marital commitment. *The Journal of Family Communication*, 4 : 3-4. 249-260.

Umayah, A. N., Ariyanto, A., & Yustisia, W. (2017). Pengaruh empati emosional terhadap perilaku prososial yang dimoderasi oleh jenis kelamin pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol. 15 No. 02 72-83.

Villa, M. B., & Del Prette, Z. A. P. (2013). Marital satisfaction : the role of husband's and wive"s social skills. *Paideia (Ribeirao Preto)*, 23 (56) 379-387. doi : 10.1590/1982-43272356201312.

Wardhani, P. (2021). 8 Alasan kenapa lebih baik tinggal terpisah dari orang tua setelah menikah. https://www.hipwee.com/wedding/8-alasan-logis-kenapa-setelah-menikah-lebih-baik-kamu-hidup-terpisah-dari-orang-tua/.

Watson. (1984). *Psychology science and application.* Illionis: Scoot Foresmar and Company.

Widiyanti, A. (2008). Analisis pengaruh work-family conflict dan stress kerja terhadap kepuasan kerja (studi pada polwan kantor polisi daerah jawa tengah). *Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, Semarang.

Wieselquist, J. (2009). Interpersonal forgiveness, trust, and the investment model of commitment. *Journal of Social and Personal Relationships*, 26 (4), 531-5.